

PENERAPAN *THE MAGICAL READING BOOK* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KELAS II SDN SUKUN 1 MALANG

Diana Puspita Sari¹, Suwito², Cicilia Ika Rahayu Nita³

^{1,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

²SDN Sukun 1 Kota Malang

¹dianasantosa79@gmail.com

ABSTRACT

Reading skills are fundamental competencies that support students' learning success in elementary school. Based on observations conducted in Grade II of SDN Sukun 1 Malang, several students experienced difficulties in recognizing letters, reading syllables, words, and simple sentences. This study aimed to improve students' reading skills through the implementation of The Magical Reading Book. The study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles involving 26 Grade II C students. Data were collected through observation, tests, and documentation. The results showed that the implementation of The Magical Reading Book improved students' reading skills. Learning mastery increased from 76% in the first meeting of Cycle I to 92% in the second meeting. In Cycle II, learning mastery improved from 92% to 100%. The average class score also increased from 90 to 96. These findings indicate that The Magical Reading Book is an effective learning medium for improving elementary school students' reading skills.

Keywords: *reading skills, The Magical Reading Book, learning media, elementary school, classroom action research.*

ABSTRAK

Keterampilan membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena mendukung keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran. Berdasarkan hasil observasi di kelas II SDN Sukun 1 Malang, ditemukan beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa melalui penerapan *The Magical Reading Book*. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 26 siswa kelas II C. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *The Magical Reading Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 76% pada siklus I pertemuan pertama menjadi 92% pada siklus I pertemuan kedua. Pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat dari 92% menjadi 100%. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 90 menjadi 96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *The Magical Reading Book* efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: keterampilan membaca, *The Magical Reading Book*, media pembelajaran, sekolah dasar, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama dalam memperoleh informasi, pengetahuan, serta pengalaman belajar. Dalam konteks pendidikan dasar, keterampilan membaca menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai mata pelajaran, sebab sebagian besar proses pembelajaran dilakukan melalui aktivitas membaca. Tarigan (2015) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca yang bertujuan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dalman (2017) menjelaskan bahwa membaca itu merupakan suatu aktivitas kognitif yang bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca harus dikuasai oleh setiap peserta didik sejak jenjang sekolah dasar agar mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Pentingnya keterampilan membaca juga ditegaskan oleh Kurniaman dan Noviana (2016) yang

menyatakan bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang dapat meningkatkan daya pikir, memperluas wawasan, serta mengembangkan potensi peserta didik. Selain itu, membaca tidak hanya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga menjadi keterampilan yang mendukung keberhasilan belajar pada seluruh mata pelajaran. Ambarita, Wulan, dan Wahyudin (2021) mengemukakan bahwa sebagian besar pemerolehan ilmu pengetahuan dilakukan melalui aktivitas membaca, dan sehingga rendahnya kemampuan membaca akan berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan kondisi yang ditemukan pada siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, yang masih berada pada tahap membaca permulaan dan memerlukan pendampingan serta strategi pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan membaca secara optimal.

Membaca pada hakikatnya tidak hanya sekadar melafalkan huruf atau kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami informasi yang tersurat maupun tersirat dalam suatu bacaan. Cicilia dan Nursalim

(2019) menjelaskan bahwa tujuan membaca adalah memperoleh informasi dan memahami makna yang terkandung dalam teks. Oleh sebab itu, keterampilan membaca menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik agar mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang berbasis teknologi. Pentingnya kemampuan membaca juga tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa penyelenggaraan pendidikan harus mengembangkan budaya membaca bagi seluruh warga negara sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

Meskipun demikian, kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Berbagai hasil studi internasional menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca peserta didik Indonesia masih relatif rendah dibandingkan negara lain. Data *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat bawah dibandingkan negara peserta lainnya. Demikian pula hasil

Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca perlu menjadi prioritas dalam proses pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan kemampuan literasi peserta didik.

Rendahnya tingkat kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Rahim (2018) menjelaskan bahwa kemampuan membaca dipengaruhi oleh faktor fisiologis, intelektual, psikologis, dan lingkungan. Salah satu faktor yang sering ditemukan di sekolah dasar adalah rendahnya minat membaca dan kurangnya media atau bahan ajar yang mampu menarik perhatian peserta didik. Dalam praktik pembelajaran, media memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran. Menurut Arsyad (2021), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran,

perasaan, perhatian, serta kemauan peserta didik sehingga proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Sukun 1 Malang ditemukan bahwa masih terdapat siswa kelas II yang mengalami kesulitan membaca. Permasalahan tersebut ditunjukkan oleh rendahnya kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana dengan lancar. Selain itu, ditemukan pula beberapa faktor penyebab, antara lain kurangnya bahan ajar khusus untuk pembelajaran membaca, rendahnya motivasi membaca peserta didik, kurangnya konsentrasi belajar pada beberapa siswa, serta minimnya dukungan belajar dari lingkungan keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal karena peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang sebagian besar disajikan dalam bentuk teks bacaan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga kemampuan membaca dapat berkembang secara bertahap. Dalam penelitian ini digunakan media ***The Magical Reading Book***, yaitu sebuah bahan ajar membaca yang dirancang secara sistematis dengan memadukan unsur visual, ilustrasi gambar, warna, latihan membaca bertahap, serta aktivitas yang menyenangkan. Media ini dikembangkan berdasarkan karakteristik peserta didik kelas rendah yang cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat konkret, visual, dan interaktif. Melalui penggunaan *The Magical Reading Book*, peserta didik tidak hanya belajar mengenal huruf dan kata, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan membaca mereka.

Penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan

keterampilan membaca permulaan telah banyak diteliti oleh berbagai peneliti. Handayani dan Mulyani (2023) menemukan bahwa media buku interaktif mampu meningkatkan partisipasi dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Penelitian Pratiwi dan Lestari (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media membaca berbasis visual memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan. Demikian pula penelitian Sari dan Setiawan (2023) membuktikan bahwa buku bergambar interaktif dapat membantu siswa mengenal huruf dan membaca kata dengan lebih baik. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada penggunaan media baca yang telah tersedia secara umum dan belum mengintegrasikan bahan ajar yang dirancang secara bertahap sesuai tingkat perkembangan membaca siswa kelas rendah. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada peningkatan hasil membaca secara umum tanpa mengkaji secara spesifik proses peningkatan kemampuan membaca mulai dari pengenalan huruf, suku kata, kata, hingga kalimat

seederhana melalui satu media yang terintegrasi. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa masih terbatasnya penelitian yang menguji efektivitas *The Magical Reading Book* sebagai media pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar. Media ini memiliki karakteristik yang berbeda karena dirancang secara sistematis dengan tahapan membaca yang berjenjang, dilengkapi ilustrasi visual yang menarik, aktivitas interaktif, serta latihan membaca yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas rendah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berupaya meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga memberikan alternatif media pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kebaruan penelitian terletak pada penerapan *The Magical Reading Book* sebagai media literasi yang mengintegrasikan

aspek visual, aktivitas interaktif, dan tahapan membaca berjenjang dalam pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas II SDN Sukun 1 Malang. Media ini diharapkan mampu membantu peserta didik mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan *The Magical Reading Book* dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN Sukun 1 Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan *The Magical Reading Book* serta menganalisis peningkatan keterampilan membaca siswa setelah tindakan pembelajaran diberikan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi membaca di sekolah dasar dan menjadi alternatif solusi praktis bagi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan keterampilan membaca peserta didik melalui penerapan *The Magical Reading Book*. Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2021), PTK merupakan penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan melalui tindakan yang direncanakan dan dievaluasi secara sistematis.. Subjek penelitian adalah siswa kelas II C yang berjumlah 26 peserta didik, terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, baik dalam mengenali huruf, membaca suku kata, maupun membaca kalimat sederhana. Teknik

pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data sebelum melakukan penelitian Tindakan kelas. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan membaca siswa setelah penerapan tindakan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar nilai, dan dokumen pendukung lainnya. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan membaca siswa yang dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Adapun rumus rata-rata yang digunakan adalah:

1. Untuk menghitung skor observasi

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

2. Untuk Menghitung nilai Test membaca

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Untuk Mencari rata-rata nilai Peserta didik

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

$$X = \text{rata-rata kelas}$$

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah Siswa

4. Menghitung Presentase ketuntasan belajar dikelas

$$KBK = \frac{NS}{N} \times 100$$

Keterangan:

KBK = Ketuntasan belajar klasikal

$\sum N$ = Jumlah peserta didik yang tuntas

$\sum S$ = Jumlah peserta didik seluruhnya

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Maksimal

No	Nilai	Kategori
1	68-100	Tuntas
2	0-67	Tidak Tuntas

Tabel 2. Kriteria Taraf Keberhasilan Aktivitas Guru dan Siswa

No	Nilai	Predikat
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	55-65	Cukup
4	40-55	Kurang

Penelitian ini menetapkan indikator keberhasilan apabila

minimal 80% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 68 dan menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pada setiap siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan media *The Magical Reading Book* pada pembelajaran membaca. Media ini digunakan untuk membantu siswa mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata, serta membaca kalimat sederhana melalui aktivitas yang menarik dan interaktif.

Tabel 2. Hasil Penerapan *The Magical Reading book* Siklus 1

Konversi nilai	Tindakan Siklus 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Seluruh Siswa	26	26
Jumlah nilai siswa	2340	2400
Presentasi Nilai Rata-Rata	90	92
Jumlah siswa yang tuntas	20	24
Jumlah siswa yang tidak tuntas	6	2
Presentase ketuntasan	76%	92%

belajar siswa		
Kategori	Baik	Sangat Baik

Hasil tes keterampilan membaca pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa. Pada pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 90 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa atau sebesar 76%. Sementara itu, masih terdapat 6 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 92 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 24 siswa atau sebesar 92%, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 2 orang.

Peningkatan hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan *The Magical Reading Book* mulai memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca siswa. Namun demikian, hasil refleksi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pendampingan lebih intensif dalam membaca suku kata dan kalimat sederhana. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Guru memberikan pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca serta memperbanyak latihan membaca menggunakan *The Magical Reading Book*.

Tabel 3. Hasil Penerapan *The Magical Reading book* Siklus 2

Konversi nilai	Tindakan Siklus 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah Seluruh Siswa	26	26
Jumlah nilai siswa	2420	2500
Presentasi Nilai Rata-Rata	93	96
Jumlah siswa yang tuntas	24	26
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2	0
Presentase ketuntasan belajar siswa	92%	100%
Kategori	Baik	Sangat Baik
Hasil tes pada siklus II		

menunjukkan peningkatan yang lebih optimal dan relevan dibandingkan siklus sebelumnya. Pada pertemuan satu diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 93 dengan persentase

ketuntasan belajar klasikal mencapai 92%. Selanjutnya pada pertemuan kedua nilai rata-rata meningkat menjadi 96 dan seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 100%. Tidak terdapat lagi siswa yang berada di bawah KKM.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa mengalami peningkatan yang konsisten dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar serta meningkatnya nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *The Magical Reading Book* mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas II SDN Sukun 1 Kota Malang. Media ini membantu siswa mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lebih mudah melalui pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Peningkatan keterampilan membaca ditunjukkan oleh meningkatnya nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 76% pada siklus I pertemuan pertama menjadi 100% pada siklus II pertemuan kedua. Selain itu, siswa menunjukkan motivasi dan partisipasi yang lebih aktif selama proses pembelajaran.

Dengan demikian, *The Magical Reading Book* efektif digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, serta dapat menjadi alternatif media pendukung dalam penguatan literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2019). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustin, N. (2021). Penerapan Buku Pintar Cepat Baca terhadap Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–120.
- Ambarita, E., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis

Kemampuan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45–54.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Aulina, C. N. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Literasi Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 45–57.

Cicilia, E., & Nursalim, M. (2019). Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–53.

Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Handayani, S., & Mulyani, E. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Buku Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa

- Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 2234–2242.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2021). Pengembangan Literasi Membaca di Sekolah Dasar melalui Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Primary*, 10(2), 122–131.
- Pratiwi, D., & Lestari, A. (2024). Interactive Reading Media to Improve Early Reading Skills in Elementary School Students. *Journal of Elementary Education*, 13(1), 15–26.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, N., & Setiawan, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Buku Bergambar Interaktif. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 88–99.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suragangga, I. M. N. (2017). Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154–163.
- Susanto, A. (2021). *Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.